

**UPAYA DINAS KOPERASI UKM DAN TENAGA KERJA DALAM REGENERASI
PENGRAJIN BATIK DI KAMPUNG BATIK KEMPLONG KECAMATAN
WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

AFIF SALAM
NPP : 31.0418

*Asdaf Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: 31.0418@praja.ipdn.ac.id*

Pembimbing Skripsi: Ir. Didi Supriadi, MM

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The efforts of the Cooperative Office of SMEs and Manpower of Pekalongan Regency in regenerating batik craftsmen in Kampung Batik Kemplong are an effort to increase the number of batik craftsmen in Pekalongan Regency. **Purpose:** This study aims to regenerate batik craftsmen through efforts made by the Pekalongan Regency SME and Naker Cooperative Office along with supporting and inhibiting factors. **Method:** In solving this problem, the author uses the theory of Efforts according to Surayin which contains 4 (four) dimensions, namely preventive efforts, preservative efforts, curative efforts, and adaptation efforts. Data collection is based on facts in the field using interview collection techniques with purposive sampling, observation and documentation to strengthen the data. **Results/Findings:** Based on the results of the study, it is found that the efforts made by the Office have gone quite well, but there are still several inhibiting factors in the field. **Conclusion:** The Office of SME Cooperatives and Manpower needs to make efforts to overcome inhibiting factors so that the efforts made by the Office of SME Cooperatives and Manpower are effective.*

Keywords: *Efforts, Regeneration, Batik craftsmen*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Upaya Dinas Koperasi UKM dan Naker Kabupaten Pekalongan dalam regenerasi pengrajin batik di Kampung Batik Kemplong merupakan upaya dalam meningkatkan jumlah pengrajin batik di Kabupaten Pekalongan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk regenerasi pengrajin batik melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Naker Kabupaten Pekalongan beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. **Metode:** Menurut Surayin yang berisi 4 (empat) dimensi, yaitu upaya preventif, upaya preservatif, upaya kuratif, dan upaya adaptasi. Pengumpulan data berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan wawancara dengan *purposive sampling*, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas sudah cukup berjalan dengan baik, namun masih adanya beberapa faktor penghambat dilapangan. **Kesimpulan:** Dinas Koperasi UKM dan Naker perlu adanya upaya dalam mengatasi faktor penghambat agar upaya-upaya yang dilakukan lebih efektif dan berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Upaya, Regenerasi, Pengrajin Batik

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik sebuah warisan budaya Indonesia, resmi diakui oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009. Keputusan tersebut diperkuat dengan Keputusan Presiden Nomor 33 Tahun 2009 yang memutuskan bahwa Hari Batik Nasional ditetapkan pada tanggal 2 Oktober. Sebagai salah satu bentuk seni kriya, batik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi budaya Indonesia yang terkenal di dalam dan di luar negeri. Penting untuk menjaga dan memelihara keberadaan batik agar tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia. Bukan hanya diakui di dalam negeri, batik juga diakui di masyarakat luar negeri. Potensi batik di Indonesia bisa terancam dan bahkan hilang jika tidak ada upaya yang dilakukan untuk melestarikan dan mengembangkannya oleh para pengrajin batik Indonesia. Cara yang efektif untuk mengembangkan potensi batik Indonesia adalah dengan cara ditingkatkannya produksi dan daya tarik penjualan agar mampu memikat minat konsumen. Pengrajin batik perlu berinovasi agar batik semakin diminati oleh masyarakat. Perkembangan batik sangat dipengaruhi oleh preferensi konsumen, sehingga pengrajin batik harus memiliki gagasan kreatif terkait motif, desain, dan fungsinya agar sesuai dengan minat dan kebutuhan konsumen, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Industri kecil batik menjadi salah satu bidang yang menjanjikan. Di Indonesia, pengrajin batik tulis terkenal tersebar di beberapa kota seperti Yogyakarta, Solo, Semarang, Rembang, Pekalongan, Sidoarjo, dan Cirebon. Menurut catatan Kementerian Perindustrian, pada tahun 2019 terdapat sekitar 47.000 unit industri kecil menengah (IKM) batik di Indonesia, yang melibatkan sekitar 199.444 pekerja pada tahun 2015. Menurut informasi dari detikFinance pada 8 April 2021, Asosiasi Pengrajin dan Pengusaha Batik di Indonesia (APPBI) melaporkan bahwa jumlah pengrajin batik di Indonesia sebelumnya mencapai 151.656 orang, namun saat ini hanya tersisa 37.914 pengrajin yang masih aktif. Banyak pengrajin batik yang memilih beralih profesi menjadi petani, buruh pabrik, tukang batu, atau pekerjaan lainnya. Pekalongan yang terkenal sebagai kota batik, kini telah memiliki identitas merek yang dikenal sebagai The World City of Batik. Ini menunjukkan bahwa Pekalongan memiliki keunggulan dan kebanggaan tersendiri yang pada intinya merupakan bagian dari keberagaman budaya global. Batik Pekalongan memiliki pola yang unik dan beragam. Di Pekalongan mayoritas pengrajin batiknya tidak didominasi oleh perusahaan besar, melainkan banyak pengusaha kecil yang beroperasi dari rumah dan aktif dalam industri batik. Mayoritas pengrajin batik di Pekalongan melakukan pekerjaannya di rumah menggunakan peralatan tradisional. Batik telah menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat Pekalongan karena dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan memelihara batik sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kampung Batik Kemplong, yang berlokasi di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, adalah pusat utama pembatikan yang tetap beroperasi hingga saat ini. Pada 30 April 2009, Desa Kemplong diresmikan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan. Nama "Kemplong" itu sendiri diambil dari salah satu bagian dari proses membatik. Menurut warga desa arti "Kemplong" adalah memukul-mukul atau menumbuk kain batik yang sudah diberi pewarna dan malam (lilin) dengan alat pemukul dari palu kayu. Kecamatan Wiradesa merupakan kecamatan yang terletak di daerah pesisir, sehingga keberadaan Desa Kemplong sebagai pusat pengrajin batik khas pesisir. Desa yang mempunyai luas 43,947 Ha ini menjadi cikal bakal batik pesisiran di wilayah Kabupaten Pekalongan. Dengan adanya Kampung Batik Kemplong ini merupakan aset sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan budaya batik yang sudah menjiwai dengan kehidupan masyarakatnya. Berikut adalah daftar UKM batik di Kampung Batik Kemplong:

Tabel Data Pengrajin Batik Aktif di Kampung Batik Kemplong

No	Nama	Nama Usaha	Alamat
1.	H. Romy	Batik Wirokuto	Kemplong, Wiradesa
2.	Fatkul Amin	Batik Putra Fahrudin	Kemplong, Wiradesa
3.	H. Faizin	Batik Putra Dimas	Kemplong, Wiradesa
4.	Fahmi	Batik Songgo Langit	Kemplong, Wiradesa
5.	M. Firmansyah	Batik Samudera	Kemplong, Wiradesa
6.	Mahmudin	Batik Khariroh	Kemplong, Wiradesa
7.	M. Fajar Ulum	Batik Tiara	Kemplong, Wiradesa
8.	Danar Hadi	Batik Pesisir	Kemplong, Wiradesa
9.	Hadi Usman	Batik Kusuma Asih	Kemplong, Wiradesa
10.	Afroni	Batik Aditya	Kemplong, Wiradesa
11.	H. Samsunahar	Batik Arjuna	Kemplong, Wiradesa
12.	H. Abdul Hasan	Sanjaya Tailor	Kemplong, Wiradesa
13.	H. Eko	Batik Elina	Kemplong, Wiradesa
14.	Didik Kurniadin	Batik Liberti	Kemplong, Wiradesa
15.	Agus Muntali	Batik Bin Alie	Kemplong, Wiradesa
16.	H. Prayitno	Batik Dabir	Kemplong, Wiradesa
17.	H. Amat Rohman	Batik Karya Teguh	Kemplong, Wiradesa
18.	Khalimin	Batik Binar	Kemplong, Wiradesa
19.	Arif Rahman	Batik Mahkuto Romo	Kemplong, Wiradesa
20.	Sodikin	Batik Sawung Galing	Kemplong, Wiradesa
21.	H. Kaerul Amal	Batik Anggun	Kemplong, Wiradesa
22.	Zamroni	Printing	Kemplong, Wiradesa
23.	Iing Rosadi	Batik Tulis dan Cap	Kemplong, Wiradesa
24.	Joko Rusli	Batik Nur Zaman	Kemplong, Wiradesa
25.	M. Fuad	Batik Lestari	Kemplong, Wiradesa
26.	Sumadi	Batik Dwi Anggraeni	Kemplong, Wiradesa
27.	Edi Jatmiko	Batik Sekar Kenang	Kemplong, Wiradesa
28.	Thorikurrozak	Batik Opek	Kemplong, Wiradesa
29.	Nasichin Rosady	Batik	Kemplong, Wiradesa

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan, 2021

Keseharian masyarakatnya sudah sangat lekat dengan kreativitasnya dalam membatik. Namun, masalah yang dihadapi saat ini adalah regenerasi pengrajin batik. Banyak dari pengrajin batik yang saat ini sudah berusia sepuh. Dikutip dari detik bahwa saat ini hampir semua pengrajin batik rata-rata sudah berumur tua diatas 50 tahun. Mereka sudah cukup lama berkecimpung dunia batik dan mengabdikan dirinya untuk membatik dan hasilnya pun tidak dipungkiri keindahannya. Untuk itu perlu adanya regenerasi pengrajin batik di Kabupaten Pekalongan agar industri batik berjalan mulus atau berkembang di masa depan serta memiliki konsumen yang terus meningkat. Dalam hal ini Dinas Koperasi, UKM, dan Naker Kabupaten Pekalongan berperan dalam regenerasi pengrajin batik di Kabupaten Pekalongan

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Kaawoan dan Sumampow (2019:20) STRATEGI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN menunjukkan bahwa Strategi Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah telah dituangkan dalam rencana strategis Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

untuk tahun 2016–2021, yang juga berfungsi sebagai peta jalan yang jelas bagi perencanaan strategis Departemen dan langkah-langkah pemberdayaan UKM

Penelitian oleh Singkoh dan Kumayas (2019:11) PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN MINAHASA (SUATU STUDI DI DINAS KOPERASI DAN UKM) Berdasarkan temuan penelitian yaitu Proses melaksanakan pemberdayaan di Kabupaten Minahasa, Dinas Koperasi dan UKM hanya sebatas memberikan inspirasi dan pembinaan kewirausahaan bagi para pelaku usaha.

Pangemanan dan Kumayas (2021:15). Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun beberapa program telah dilaksanakan pada tahun 2020, namun program pemberdayaan UKM di Kota Manado masih belum tertata dengan baik, dan secara keseluruhan komunikasi di lingkungan dinas koperasi dan UKM di Kota Manado telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. keputusan yang dibuat, arahan, atau perintah dari pimpinan. Meskipun terbatasnya pendanaan untuk pelaksanaan program, pelatihan tetap diberikan untuk memberdayakan UKM.

Yuli Rahmini Suci. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. Penelitian ini berkaitan dengan perkembangan pertumbuhan UKM di Indonesia. Beberapa literatur yang dirujuk adalah pemecahan masalah yang terjadi dan penggunaan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti: CPM, BI dan Kementerian Koperasi dan UKM.

Purwanti, E. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan strategi pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, namun demikian secara bersama berpengaruh signifikan. hal ini dapat dijelaskan dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan strategi pemasaran karena tidak dijual secara langsung ke konsumen namun dijual kepada para pedagang tanpa ada kemasan, label atau merk, penetapan harga hanya mengikuti pesaing saing sehingga tidak menggunakan strategi penentuan harga. Saran dari penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel dalam penelitian dan sampel yang diambil dapat diperluas wilayahnya.

Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa Perkembangan di era globalisasi sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan ekonomi, adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. UMKM juga terbukti menyerap tenaga kerja yang lebih besar dalam perekonomian nasional.

Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil tinjauan pustaka ini memperlihatkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka memberdayakan UMKM dalam situasi pandemi Covid-19. Terdapat beberapa skema perlindungan UMKM yang dilakukan pemerintah yaitu: (a) pemberian bantuan sosial kepada pelaku UMKM miskin dan rentan (b) intensif pajak bagi UMKM (c) relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM (d) Perluasan Pembiayaan Model Kerja UMKM (e) Penyediaan Penyangga Produk. Untuk mendukung kebijakan pemerintah, beberapa strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang perlu di pertimbangkan pemerintah. Strategi jangka

pendek berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, member peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung UMKM, sosialisasi asosiasi pelaku usaha, penyederhanaan proses administrasi, serta upaya mendorong perubahan strategi bisnis.

Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal* Dari hasil analisis peran komunitas sosial memberikan kontribusi serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi untuk menekan kesenjangan arus digitalisasi antara desa dan kota. Manfaat dari penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dalam merancang kurikulum pengembangan dan pemberdayaan pelaku UMKM dalam menuju digitalisasi.

Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. Hasil penelitian yang dapat diambil dari pembahasan diatas adalah perlu penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sehingga hasil produksi dari UMKM tidak hanya dipasarkan di pasar lokal tetapi juga diluar daerah dan semakin berkembang. Apalagi jika didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi, pemasaran produk tidak lagi dibatasi tempat dan waktu. Serta tidak hanya dari Pemerintah saja melainkan partisipasi dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah dapat membuka jalan baru bagi masyarakat yang ingin berwirausaha dari mulai usaha kecil sampai menengah.

Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. Penelitian yang dihasilkan berupa akun bisnis dan Google Google, artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional, dan laporan kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan berupa ceramah dan memberikan tutorial/praktik langsung membuat akun di media digital untuk UMKM.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu Upaya Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan dalam Regenerasi Pengrajin Batik di Kampung Batik Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui upaya Dinas Koperasi, UKM, dan Naker dalam regenerasi pengrajin batik di Kampung Batik Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam regenerasi pengrajin batik di Kampung Batik Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

II. METODE

Aturan praktis bagi peneliti adalah melakukan pekerjaan mereka dengan keunggulan dan akurasi. Arikunto (2019:136) menyatakan bahwa strategi adalah teknik utama yang diteripakan peneliti dalam mencapai tujuan serta mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang diangkat. Dalam pembagiannya pendekatan penelitian dibagi menjadi 3 macam yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, serta *mix method* atau gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. penulis memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat

menafsirkan secara langsung keadaan yang ada dilapangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) dihasilkan dengan melihat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan pengalaman, partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam suatu setting alam tertentu secara menyeluruh dan melalui deskripsi verbal dan tertulis. dan dengan menggunakan berbagai teknik. Menurut (Sugiyono, 2019) yaitu “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu”. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Memulai penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data: yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berdasarkan fakta keadaan alam yang bersifat natural dalam kehidupan sosial seseorang Dalam menggunakan penelitian kualitatif dibutuhkan data atau informasi seperti teks hasil wawancara, catatan ketika berada dilapangan, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan lain (foto, data dari sumber lain atau internet, dan lain-lain).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Menggunakan teori Surayin. (2001) yang memiliki 4 dimensi yaitu, Upaya preventif, Upaya Preservatif, Upaya Kuratif, dan Upaya Adaptasi.

1. Upaya Preventif

Upaya pencegahan adalah tindakan yang bertujuan untuk mencegah kemungkinan dampak negatif dari suatu situasi. Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah dominasi pengrajin batik di Kabupaten Pekalongan oleh orang-orang lanjut usia, yang seharusnya membutuhkan penerapan regenerasi oleh generasi muda. Proses regenerasi pengrajin batik di Desa Kemplong, Kabupaten Pekalongan, perlu ditingkatkan agar tidak terjadi penurunan jumlah pengrajin batik. Jika terjadi penurunan baik dari segi kuantitas maupun kualitas pengrajin batik, maka industri batik di Desa Kemplong, yang merupakan Kampung Batik di Kabupaten Pekalongan, akan merosot. Oleh karena itu, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja menginisiasi usaha dalam melakukan regenerasi pengrajin batik.

2. Upaya Preservatif dan Upaya Kuratif

Upaya Preservatif dan Upaya Kuratif adalah sebuah upaya mempertahankan suatu keadaan yang telah kondusif atau baik dengan cara membina atau membimbing guna mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa upaya ini menjadi cara untuk membina anak usia muda agar mempertahankan industri batik ditengah berkurangnya pengrajin batik dikarenakan banyak yang berusia sepuh. Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Pekalongan

3. Upaya Adaptasi

Upaya adaptasi adalah usaha untuk penyesuaian individu dengan lingkungannya, sehingga tercipta kesesuaian antara pribadi dan lingkungan yang dihadapi. Dalam hal ini, Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan adalah upaya yang bertujuan agar pengrajin batik bisa mengembangkan potensinya mengikuti perkembangan zaman sehingga bisa terjuwudnya adaptasi dan inovasi di industri Batik

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penyuluhan tentang kemitraan yang kurang dari pemerintah, tingkat persaingan yang Tinggi dan sebagian masyarakat pelaku usaha depot air isi ulang masih belum bisa berinovasi dan mengembangkan usahanya membuat UMKM semakin merosot peminatnya. Hal tersebut sama

seperti temuan dari Singkoh dan Kumayas (2019:11) yang sama-sama menemukan bahwa persaingan tinggi membuat merosotnya peminat UMKM

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi di lapangan selama pelaksanaan penelitian. Penulis dapat menyimpulkan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan sebagai berikut:

Upaya regenerasi pengrajin batik Di Kampung Batik Kemplong yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan melalui Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja yaitu melakukan pembinaan dan pelatihan. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dari pengrajin batik baik kuantitas maupun kualitas. Upaya tersebut harus dilakukan dikarenakan banyak pengrajin batik yang berusia senja sehingga dibutuhkan generasi muda atau usia produktif untuk melanjutkan industri batik di Kabupaten Pekalongan agar tetap berkembang.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga tidak maksimal dalam menemukan hasil.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Upaya Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan dalam Regenerasi Pengrajin Batik di Kampung Batik Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan beserta jajarannya, Masyarakat Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65. [Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia | Anggraeni | Journal of Government and Politics \(JGOP\) \(ummat.ac.id\)](#)
- Arikunto S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13. [Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial | Fuadi | Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah \(uny.ac.id\)](#)
- Industries And Competitors*. New York: The Free Press
- Kaawoan, J., & Sumampouw, I. (2019). Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 3(3). [STRATEGI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN | JURNAL EKSEKUTIF \(unsrat.ac.id\)](#)

- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 119-130. [Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM | Jurnal IMPACT: Implementation and Action \(poliban.ac.id\)](#)
- Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Minahasa (suatu studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, 3(3). [PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH \(UMKM\) DI KABUPATEN MINAHASA \(SUATU STUDI DI DINAS KOPERASI DAN UKM\) | JURNAL EKSEKUTIF \(unsrat.ac.id\)](#)
- Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Manado. *GOVERNANCE*, 1(2). [Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah \(UKM\) Di Kota Manado | GOVERNANCE \(unsrat.ac.id\)](#)
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1). [PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA | Purwanti | Among Makarti \(stieama.ac.id\)](#)
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 40-52. [article.php \(kemdikbud.go.id\)](#)
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-189. [Garuda - Garba Rujukan Digital \(kemdikbud.go.id\)](#)
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Surayin. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Yuli Rahmini Suci. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58. [PERKEMBANGAN UMKM \(USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH\) DI INDONESIA | Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos \(upp.ac.id\)](#)

Peraturan

Kepresidenan Nomor 33 Tahun 2009 yang memutuskan bahwa Hari Batik Nasional